



Desa
Olung Jaya

Pengabdian
45 Hari

Dhāifina Gīta Syahro Devi Nurul Baslan Ferdy Adib



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, karena berkat limpahan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan Book Chapter yang berjudul **“Pengabdian 45 Hari”**. Di dalam penyusunan book chapter ini sebagai bahan dari tugas kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSI Samarinda.

Telah terlaksana kegiatan KKN kami selama 45 hari. Ada banyak kenangan yang tersimpan, sedikit cerita yang dapat dituangkan dalam buku ini semoga bisa menjadikan sebagai media untuk membaca ulang kenangan yang kami dapatkan.



CHAPTER I MENGUKIR SEBUAH CERITA

“Menceritakan sebuah pengalaman selama 45 hari yang dialami oleh seorang mahasiswi beserta ke tujuh teman-temannya di Desa Olung, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

DEVI FITRIA NINGSIH (Long Ikis – Desa Olung)

MENGUKIR SEBUAH CERITA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, halo teman-teman bagaimana kabar kalian nih? Saya harap kalian baik-baik saja dan selalu menjaga kesehatan ya. Disini saya mau bercerita pengalaman KKN pertama saya selama 45 hari berada di Desa Olung. Ceritanya cukup sederhana yang sangat berkesan selalu bagi saya. Sebelum lanjut bercerita perkenalkan nama saya Devi Fitria Ningsih biasa di panggil Devi merupakan seorang mahasiswi aktif yang sedang berkuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dan mengambil program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Saat ini saya sudah memasuki semester 7 yang dimana sibuk-sibuknya menyelesaikan tugas akhir seperti KKN, PKL, dan penyetoran judul skripsi. Pada awal semester 7 ini saya sudah menyelesaikan mata kuliah yang pertama yaitu KKN.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu mata kuliah yang berbeda dari sebelumnya, kenapa berbeda? Karena pada semester sebelumnya saya hanya datang ke kelas, presentasi dan mencatat materi yang diberikan oleh dosen ketika dikelas. Berbeda dengan mata kuliah ini, saya diajarkan bagaimana cara mengabdikan diri saya kepada masyarakat,

belajar saling mengerti satu sama lain, dan pelajaran berharga lainnya.

Sebelum saya memulai perjalanan KKN ini, saya menunggu terlebih dahulu pembagian kelompok serta pembagian Desa yang dibagikan oleh pihak LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UINSI Samarinda. Ini merupakan hal yang membuat saya sangat deg-degan, karena saya tidak tahu tempat atau desa yang nantinya saya tempati selama 45 hari kedepannya. Namun harapan saya semoga tempatnya terjangkau oleh sinyal internet dan warga-warganya yang ramah serta menerima anak-anak KKN dengan baik. Selang beberapa hari akhirnya pembagian kelompok dan wilayah desa, ternyata saya dapat lokasi di Long Ikis, Desa Olung dan terdiri dari 8 orang mahasiswa dan mahasiswi. Dimana saya sebelumnya belum pernah kesana dan tidak tahu keadaan desanya yang bagaimana.

Sebelum saya dan teman-teman pergi ke Desa Olung kami mengadakan rapat pertemuan pertama secara online zoom meeting. Tibalah di zoom meeting kami berbincang-bincang serta pembentukkan divisi, membahas program kerja apa yang dikerjakan disana serta perlengkapan-perengkapan apa saja yang dibutuhkan diposko nantinya. Ada Ferdy Yulian dari Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan (FTIK) prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) sebagai Ketua, Nurul Fadilah dari Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan (FTIK) prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Sekretaris, Gita Annisa Kuspradityas dari Fakultas Tarbiyah & ilmu Keguruan (FTIK) prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sebagai Bendahara, Dhaifina Nur Amalia dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) prodi Perbankan Syariah (PS) sebagai Humas, Syahro dari Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

(FTIK) prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) sebagai Perlengkapan 1, Baslan Awae dari Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah (FUAD) prodi Manajemen Dakwah (MD) sebagai Perlengkapan 2, Muhammad Adib Zulfana Taufan dari Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan (FTIK) prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai PDD 1, Devi Fitria Ningsih dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) prodi Perbankan Syariah (PS) sebagai PDD 2. Setelah 2 hari kemudian kami adakan rapat kedua Fiksasi pertemuan pertama secara langsung di Kedai Cogger Samarinda di Jl. Untung Suropati dekat Bigmall tanpa rasa canggung kita berdiskusi, foto-foto makan dan minum selama disana. Setelah beberapa jam di kedai kita pun bergegas pulang untuk belanja kebutuhan KKN. Tapi tidak semua yang ikut hanya saya gita, nurul, syahro, amel yang pergi berbelanja ke Iwan Swalayan. Setelah berbelanja barang tersebut kita kumpulkan bawa ke kos gita.

Pada tanggal 18 Juli 2022 memasuki hari pertama KKN kita ber 7 berkumpul di kos gita berangkat menuju Desa Olung menggunakan Travel Mobil dan teman kita 1 ikut rombongan tim motor yang berkumpul di kampus 2 UINSI Samarinda. Selama perjalanan kami mencoba menikmati suasana pemandangan dengan mendengarkan musik, ada yang tidur ada yang nyemil snack dengan tumpukkan barang yang penuh di dalam mobil hehehe. Ya walaupun selama perjalanan ada sedikit kendala juga barang teman kita jatuh 2 kali dari mobil. Sebelum kita tiba disana ada para warga dan sekdes olung yang menunggu kedatangan kami. Perjalanan mendekati Desa Olung kami banyak melihat usaha Pohon Sawit dan lodingan sawit disana ternyata mata pencariannya terkenal dengan petani sawit. Setibanya kami di Desa Olung kami disambut dengan baik dan ramah oleh para warganya. Pak sekdes, pak RT, dan para Warga pun membantu

membawakan barang kami berada di depan Gg ke posko, di karenakan jalanan depan posko kita masih dalam proses semenisasi. Dan Alhamdulillah setibanya kami diposko ternyata posko kita sudah dibersihkan dan siap buat dihuni. Sungguh di luar dugaan kami pun langsung bergegas merapikan barang-barang yang kami bawa dan disitu kita laper belum ada makan dari pagi, kita pun langsung tanya ke bu Endang, ibu depan Gg untuk pesan makanan kita pun pesan makan ayam lalapan diantarkan kurir keposko. Harganya yang cukup mahal tapi gpp lah worth it dengan nasi dan lauknya. Sebelum pak sekdes dan pak RT pulang kami ada foto bersama sebagai bentuk laporan ke pak Kades yang berada di luar kota kalau anak-anak KKN UINSI Samarinda sudah sampai diposko.

Keesokan pagi kami dari KKN UINSI Samarinda berkunjung ke Kantor Desa Olung bertemu dengan staf-staf Desa Olung dan berbincang-bincang perkenalan yang dimana ternyata pak kades masih ada diluar kota. Kita pun diberikan fasilitas motor Desa sebanyak 2 motor. Keesokan harinya kita berkunjung kerumah warga dan RT-RT yang ada di Desa Olung warga nya pun menyambut hangat kedatangan kami dengan menyidangkan makan dan minuman. Tidak itu saja tetangga samping posko kami yang bernama ibu Parno juga sangat baik selalu memberi kami makanan dan meminjamkan fasilitas kendaraan 1 motor untuk kami selama KKN disana dan juga menawarkan berbagai macam fasilitas yang layak kita pakai disana. Oiya ada lagi loh ibu Nisa & bapak Nisa itu tetangga depan posko kami yang selalu membantu kami.

Kami pun ada berkunjung ke SD Negeri 028 Long Ikis dimana sebagian muridnya ada non islam tetapi mereka selalu kompak dan menghargai tidak membanding-bandingkan, anak-

anaknya yang baik suka menegur serta murah senyum begitupun guru-gurunya. Selanjutnya kami pun pergi ke SD Negeri 032 Long Ikis sambutan anak-anak yang ramah kepada kakak-kakak KKN UINSI Samarinda semua muridnya 100% islam, Dimana bertemu dengan guru-gurunya ternyata salah satu dari gurunya kepala TPA Baiturrahman di Desa Olung. Sore pun kami berkunjung silaturahmi ke TPA Ar-Rahman perkenalan sekaligus ijin membantu mengajar.

Pada pagi senin kami pun membagi 2 kelompok yang pergi ke SD Negeri 028 Long Ikis yaitu Nurul, Amel, Adib, Ferdy. Sedangkan Devi, Gita, Syahro dan Baslan untuk mengikuti upacara di SD Negeri 032 Long Ikis serta ijin mengajar dan mengikuti kegiatan senam jumat disana. Oiya disana ada loh pak guru yang baik sekali dan ramah selalu mentraktir kami dikantin yaitu nama nya pak Rudi dan kita juga sama bapaknya punya rencana sebelum anak-anak KKN UINSI Samarinda balik ke Samarinda kita liburan ke Gunung Embun dan Pantai Pasir Mayang. Di siang hari kita juga ada proker bimbel mingguan anak-anak datang keposko belajar sambil mengerjakan pr mereka bersama kakak-kakak KKN. Sudah tiba waktu jam 3 siang kita bersiap-siap berangkat ke TPA Ar-Rahman untuk mengajar ngaji. Sepulang dari mengajar ngaji kita pun duduk santai sore depan posko sambil menunggu pakle pentol lewat dan bercerita bersama warga.

Di Desa Olung ini memiliki berbagai macam kegiatan pada malam kamis ada kegiatan Badminton, ada kegiatan majelis dan pengajian rutin para ibu-ibu dan bapak-bapak, tak lupa setiap ada kegiatan dan acara masyarakat selalu mengundang kami untuk mengikuti kegiatan tersebut, rasanya senang sekali bisa berbaur dengan masyarakat di Desa Olung ini. Desa Olung ini juga baru menang lomba loh juara 1 lomba kampung KB wihh hebat

yakan. Tidak lama beberapa hari kita disana kita ikut partisipasi sekaligus menjalankan proker kami dalam acara stunting.

Tepat memasuki Tahun Baru Islam 1444 H Remaja Masjid (REMAS) Ar-Rahman collab dengan KKN UINSI Samarinda dengan mengadakan acara pawai obor mengelilingi Desa Olung untuk memeriahkan dan meramaikan Desa tersebut. Titik kumpul di lapangan masjid Ar-Rahman yang diselenggarakan habis isya yang mana acaranya alhamdulillah berjalan lancar dan warga masyarakat Desa Olung sangat bahagia.



Tibalah kami memasuki bulan Agustus hari kemerdekaan indonesia yang ke-77 tahun berbagai acara lomba diselenggarakan Karang Taruna Desa Olung kami pun turut membantu menyelenggarakan acara tersebut, Yaitu ada lomba makan krupuk, balap karung, panjat pinang, mancing ikan, karaoke, tenis meja, bulutangkis, voli, dan mini soccer. Oiya di Desa Olung ini juga mengadakan Lomba Kebersihan Lingkungan antar RT loh dimana para warga antusias sekali meramaikannya dengan pernak-pernik kearifan lokal.

Hari dimana waktu penilaian lomba lingkungan kami pun ikut mengelilingi Desa Bersama Tim penilai dan Bu Kades Olung, berbagai macam makanan dan minuman juga dihidangkan di setiap taman RT. Tidak lupa juga kami pun mengabadikan moment bersama.



Ditengah kegiatan KKN kami yang padat kami tak lupa untuk menghibur diri kami seperti bermain kartu uno, mencok, dan berkeliling Desa Olung (mengukur jalan sambil beli pentol hehehe).

Akhirnya hari yang ditunggu-tunggu telah tiba kita ke wisata gunung embun dan pantai pasir mayang, berangkat dari posko jam 4 subuh dan kita sampai di gunung embun jam setengah 7 dimana embunya masya allah cantik sekali dan untungnya kita kesana dapat embunnya hehe.

Disanapun kita senang sekali dan menikmati suasana nya yang sejuk dan indah, tak lupa kita pun mengabadikan moment.



Itulah beberapa cerita yang kami alami selama KKN di Desa Olung, banyak pengalaman dan pelajaran yang kami dapatkan. Senang rasanya bisa berjumpa dengan masyarakat di Desa Olung, sedih rasanya kita harus berpisah semoga di lain waktu dan kesempatan kita dapat berkumpul lagi bersama warga masyarakat Desa Olung dan teman-teman KKN UINSI Samarinda. Kami sangat berterima kasih kepada masyarakat Desa Olung dan pihak siapapun yang terlibat dalam membantu perjalanan kami selama KKN, semoga Allah membalas semua kebaikan tersebut. Sekian dari cerita saya, wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



CHAPTER II

INDAHNYA KERUKUNAN DAN TOLERANSI TERHADAP SEBUAH PERBEDAAN DI DESA OLUNG

“45 hari tinggal bersama teman-teman dalam satu atap dan mengenal warga desa Olung. Dengan adanya sebuah perbedaan tidak menghalangi untuk dapat hidup dengan rukun. Ada banyak pelajaran yang bisa diambil, kita bisa hidup bersama, saling menghargai, saling tolong-menolong, bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan yang kita harapkan Bersama”



MUHAMAD ADIB ZULFANA TAUFAN (Long Ikis – Olung)

INDAHNYA KERUKUNAN DAN TOLERANSI TERHADAP SEBUAH PERBEDAAN DI DESA OLUNG

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari beragam agama. Kemajemukan yang ditandai dengan keanekaragaman agama itu mempunyai kecenderungan kuat terhadap identitas agama masing-masing dan berpotensi konflik. Indonesia merupakan salah satu contoh masyarakat yang multikultural. Multikultural masyarakat Indonesia tidak saja karena keanekaragaman suku, budaya, bahasa, ras tapi juga dalam hal agama. Adapun agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia saat Era Reformasi sekarang ini adalah agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Kong Huchu. Agama yang terakhir inilah merupakan hasil Era Reformasi pada pemerintahan Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Dari agama-agama tersebut terjadilah perbedaan agama yang dianut masyarakat Indonesia. Dengan perbedaan tersebut apabila tidak terpelihara dengan baik bisa menimbulkan konflik antar umat beragama yang bertentangan dengan nilai dasar agama itu sendiri yang mengajarkan kepada kita kedamaian, hidup saling menghormati, dan saling tolong menolong.

Desa Olung merupakan desa yang berada di kecamatan Long Ikis, Kab. Paser. Desa ini memiliki sekitar 1709 penduduk.

Yang dimana penduduknya berasal dari berbagai daerah di Indonesia seperti dari suku Jawa, suku Madura, dari NTT, suku Banjar, suku Bugis dan suku Paser sendiri. Dengan adanya perbedaan warga di desa ini sangat rukun dan menjunjung tinggi nilai toleransi. Warga disini saling berbaaur dan bekerja sama dalam berbagai hal.

Pada saat menyambut hari kemerdekaan republik Indonesia yang ke 77 . Kelompok KKN kami dan warga desa Olung membentuk panitia untuk menyiapkan berbagai lomba 17 Agustus. Di dalam kepanitiaan tersebut melibatkan warga desa Olung yang mempunyai perbedaan dari sisi suku, agama. Kami sangat berusaha untuk bisa bekerjasama meskipun diri saya pribadi baru pertama berbaaur dengan orang yang beda agama dengan saya. Di awal-awal saya merasa canggung dan merasa takut serta belum terbuka. Saya sering bermain kedaerah tempat tinggal mereka yang banyak sekali hewan anjing. Akan tetapi seiring jalannya waktu saya sudah terbiasa dengan hal itu dan merasa senang bisa berbaaur dan mengenal mereka. Dan pada saat itu saya juga pernah mengajar di SD 028 Long Ikis, dimana siswa disana itu mayoritas agamanya ialah agama khatolik. Ketika pertama kali saya datang kesana, saya dan teman-teman di sambut dengan baik. Guru maupun siswanya sangat ramah sekali, tentu itu membuat saya senang. Selama kurang lebih 2 bulan saya sering bersama mereka. Bagi saya itu merupakan pengalaman yang luar biasa dalam hidup saya.

Saya ingat ketika lomba 17 Agustus. Ada lomba kebersihan lingkungan desa Olung. Pada lomba ini setiap RT mempersiapkan kreatifitasnya dan kerja samanya dalam menciptakan keindahan dan kebersihan lingkungan RT yang mereka tinggali. Warga disana sangat bersemangat dan kompak dalam bergotong royong

membuat lingkungannya bersih dan indah meskipun memiliki banyak perbedaan. Dari perbedaan tersebut saya menjadi tahu dengan melihat dan mendengar adanya bahasa, budaya yang bermacam-macam. Ketika itu juga saya dan teman teman mengelilingi desa Olung dan jujur saya takjub dengan warga disini begitu kompak. Dan juga saya menyempatkan waktu untuk ikut membantu warga disana. Betapa indahnya perbedaan dapat menyatukan warga dalam suatu kegiatan.

Dalam Islam sendiri pun mengajarkan bahwa manusia ditakdirkan Allah sebagai makhluk sosial yang membutuhkan hubungan dan interaksi sosial dengan sesama manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan kerja sama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan material maupun spiritual. Bahkan ajaran Islam menganjurkan manusia untuk bekerja sama dan tolong menolong (ta'awun) dengan sesama manusia dalam hal kebaikan. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan umat Islam dapat berhubungan dengan siapa saja tanpa batasan ras, bangsa, dan agama.

Dari desa ini saya banyak mendapat pelajaran dan pengalaman tentang indahnya perbedaan dan toleransi yang tinggi. Terima kasih saya ucapkan untuk semua orang yang terlibat dalam pengalaman hidup saya. pak RT sekeluarga, ibu Parno sekeluarga, Ibu Nisa sekeluarga, Bapak kades sekeluarga, Pak Rudi, Mas Dai sekeluarga, pemuda-pemuda desa Olung, adik-adik SD 028 dan 032 dan masih banyak lagi yang saya tidak bisa sebut. Terkhusus saya ucapkan terima kasih sekaligus permintaan maaf untuk teman-teman KKN . Maaf kalau semisal selama aku berbaur dengan kalian, banyak yang tidak menyenangkan hati dan terima kasih banyak atas kerja samanya. Intinya aku

bersyukur karena dipertemukan dengan kalian dan disatukan selama 45 hari dalam 1 posko.



CHAPTER III

INDAHNYA 77 TAHUN INDONESIA DI DESA OLUNG

“Kemerdekaan merupakan keadaan suatu bangsa atau negara yang pemerintahannya diatur oleh bangsanya sendiri tanpa intervensi pihak asing. Kemerdekaan suatu Negara erat kaitannya dengan kedaulatan terhadap wilayah territorial Negara.”



NURUL FADILAH (Long Ikis – Desa Olung)

INDAHNYA 77 TAHUN INDONESIA DI DESA OLUNG

Di Indonesia tepatnya di desa Olung ini memiliki banyak suku, budaya, dan ras. Memperingati Kemerdekaan Negara Indonesia di desa Olung warga-warga sangat antusias sekali dalam mengadakan lomba-lomba 17-an setiap tahunnya. Sebelum membahas tuntas semuanya saya ingin memperkenalkan diri, Saya Nurul fadilah berasal dari Kalimantan Utara dan bersuku Dayak. Pada awalnya mendengar kata Olung saya takut, khawatir dan juga hampir tidak mau KKN di desa ini. Karena seperti yang saya dengar dari sumber-sumber berbagai macam Olung adalah desa yang terpencil, akan tetapi setelah saya berada langsung di desa tersebut MasyaAllah sekali di berikan kedekatan kepada warga-warga yang baik, anak-anak yang pintar dan ceria, juga guru-guru SD yang sangat baik, sangat bersyukur di perkenalkan dengan orang-orang baik seperti mereka. Di desa Olung banyak sekali di adakan lomba, yaitu lomba karaoke, mancing, bola kaki, bola volly, badminton, tenis meja, lomba anak-anak SD dan lomba Lingkungan.

Lomba-lomba di bagi kepanitiaanya, yang dimana KKN di beri kepercayaan untuk memegang lomba anak SD di antaranya yaitu lomba makan kerupuk, masukan paku dalam botol, sendok kelereng, joget balon dan juga cerdas cermat. Sebelum

mengadakan lomba ini banyak sekali perdebatan antara kelompok KKN dan juga para kepengurusan panitia lain karena kurangnya komunikasi seperti yang awalnya lomba ini di pertandingkan oleh dua SD yaitu SD 028 dan SD 032, karena kurangnya komunikasi lombanya di lakukan di masing-masing SD. Tapi dengan masalah ini kami bisa belajar pentingnya komunikasi dalam sebuah kegiatan, dan juga masalah ini tidak membuat semangat kami luntur.

Pada tanggal 2 Agustus kami mempersiapkan lomba dengan mengadakan rapat kelompok yang dimana membahas tentang perlengkapan, persiapan dan juga tata cara lomba sebelum dilaksanakan. Banyak masukan dari warga-warga dan juga guru-guru yang kami kumpul dan kami pilih sesuai yang kami butuhkan. Dalam mengadakan lomba ini kami harus mempunyai persiapan yang matang, dan juga mental yang kuat karena harus siap menerima kritikan dan juga saran. Setelah melakukan persiapan yang matang kami mempunyai keputusan untuk lomba pertama yaitu Cerdas Cermat dilanjutkan dengan lomba di masing-masing SD yaitu lomba makan kerupuk, masukan paku di dalam botol, sendek kelereng, dan juga lomba joget balon.

Lomba cerdas cermat ini di lombakan oleh SD 028 dan 032 yang dimana masing masing sekolah mempunyai 3 regu yang berisi 3 orang, jadi total regu jika digabungkan adalah 6 dan langsung digabungkan di pertandingan. Yang menjadi juri 1 yaitu Gita Anisa, Juri 2 saya sendiri dan juri 3 Adib Zulfana Taufan. Mc di serahkan kepada syahro, media di serahkan kepada Dhaifina, Dokumentasi diserahkan kepada Devi dan perlengkapan diserahkan kepada Baslan dan Ferdi.

Awal lomba ini di mulai sangat menegangkan karena masing-masing regu mendapat soal paketan dan soal paket

tersebut dipilih melalui sistem cabut. Setelah regu mendapatkan soal sesuai paket yang mereka dapat mulailah lomba dengan suasana tegang, ada yang kebingungan dengan soalnya ada yang tidak mendengar juri membaca soal tetapi semuanya berjalan dengan lancar. Setelah 6 regu ini menjawab soalnya, selanjutnya dipilihlah regu yang masuk kebabak final yang dimana juri memutuskan untuk mengambil 3 regu dengan nilai tertinggi/paling banyak menjawab soal yang benar. Setelah memilih regu yang memasuki babak final di mulailah kembali sesi lomba dengan soal rebutan yang dimana setelah juri selesai membaca soal dan yang deluan angkat tangan lalu menyebutkan nama regu dialah yang bisa menjawab tetapi jika jawaban salah maka di kurang 50 poin jika benar ditambah 100 poin.

Lomba cerdas cermat berjalan dengan lancar Alhamdulillah. Setelah lombanya selesai saya dan teman teman merasa sangat gembira karena sudah menyelesaikan satu lomba yang banyak menguras energy kami karna persiapan yang harus benar-benar matang. Tetapi dengan selesainya lomba cerdas cermat ini mulailah lagi kami mempersiapkan lomba berikutnya yang diadakan di SD 032.

Sebelum mengadakan lomba kami pergi berbelanja menggunakan mobil Desa untuk membeli apa saja yang dibutuhkan saat lomba seperti tali rafia, kelereng, paku, kerupuk dan juga air minum untuk lomba nanti. Setelah perengkapannya semua sudah di beli kami kembali bagi-bagi tugas ada yang mengurus surat menyurat, ada yang goreng kerupuk, mengikat paku dan Alhamdulillah kami mendapatkan botol dari anak-anak SD 028 karena katanya dirumah mereka banyak sekali botol-botol bir. Awalnya kami juga kaget karena takut sekali nanti dikira sama warga kalau botol itu bekas kami yang minum, dan prediksi kami

benar banyak warga yang bertanya mengenai botol itu teman-teman semuanya pada tertawa karena botol itu sudah jadi dugaan yang tidak-tidak, tetapi kami sudah menjelaskan kalau botol itu untuk lomba dan dapat dari anak-anak SD yang dirumahnya banyak botol bir.

Setelah persiapan matang di mulailah lomba di SD 032 pada tanggal 16 Agustus, lomba sangat meriah, guru-guru juga ikut meramaikan. Anak-anak yang sangat aktif dan semangat untuk lomba memberikan kami banyak tawa pada hari itu. Lomba diadakan dari jam 08:00-12:00 sungguh sangat melelahkan pada hari itu karena di bawah terik matahari tetapi dengan teriknya matahari tidak luntur semangat anak-anak untuk mengikuti lomba. Sangat seru sekali pada hari itu.

Selanjutnya pada tanggal 18 Agustus lomba di adakan di SD 028, lomba di SD ini tidak kalah meriahnya dari SD 032. Anak-anak sangat ceria dan antusias sekali, guru-guru juga ikut berpartisipasi dalam lomba. Banyak senyuman yang saya lihat hari itu walaupun dengan suasana cuaca yang mendung dan hujan. Tetapi dengan cuaca tersebut anak-anak tetap full power dalam mengikuti lomba terlebih lagi di dalam ruangan karena hujan jadi kami dialihkan di dalam kelas yang kelasnya kami buka sekatnya dan dijadikan satu ruangan, Alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan sangat lancar.

Sungguh senang sekali kami bisa mengadakan lomba di dua SD ini, dan di pertemukan dengan anak-anak yang baik dan guru-guru yang ramah. Banyak senyum yang masih saya ingat, banyak tawa, banyak momen-momen yang sangat berharga yang kami dapatkan di dua SD ini sangat-sangat bersyukur sekali bisa di terima dengan baik oleh mereka.

Setelah melakukan kegiatan di masing-masing SD, kami juga membantu panitia lain dari lomba sepak bola kami bertugas menjadi wasit dan juga menjadi kubut, lomba badminton kami bertugas menjadi juri garis dan papan skore ,lomba volley kami menjadi wasit, lomba anak TK kami handle semua lomba dari lomba mewarnai, pasang sepatu, sendok kelereng, dan kancing baju, dan juga lomba Lingkungan kami bertugas mendampingi para juri untuk menilai setiap RT yang ikut lomba ini dari RT 1 hingga RT 16. Dalam lomba ini banyak sekali keunikan dari hasil karya seni mereka ada yang membuat perahu, pesawat, taman, pohon bahkan disaat kami dalam proses penilaian kami di sambut dengan tarian dan di suguhi makanan yang sangat banyak. Sungguh dalam lomba ini kami banyak sekali mendapat makanan hingga begah.

Dari semua lomba yang dilakukan kami sangat banyak mendapat pembelajaran yang dimana kerja sama yang baik, solidaritas, toleransi dan juga keberagaman suku budaya. Kami belajar banyak hal di desa ini bagaimana menghargai yang baik dan juga kerja sama yang baik. Karena setiap warganya memiliki hal-hal positif yang belum kami temui. Dari kegiatan ini juga membuat kami lebih akrab dengan warga-warga, lebih mau berbagi cerita, pengalaman dan juga banyak masukan yang dapat membuat kami menjadi lebih baik lagi. Kami banyak banyak mengucapkan terimakasih kepada semua panitia yang telah mau menerima kami untuk ikut di kepanitiaan, dan selalu mengajarkan kami apa saja yang belum kami ketahui. Banyak sekali pengalaman yang sangat baik dan juga berkesan kami dapatkan hasil dari kegiatan ini. Semoga dengan kegiatan ini yang dilakukan setiap tahunnya lebih di perlancarkan lagi dan ditingkatkan lagi baik kesiapan maupun kerja samanya.

Terimakasih kami ucapkan kepada Desa Olung untuk partisipasinya dalam lomba yang kami adakan, semoga di tahun berikutnya lomba ini dilaksanakan lebih meriah lagi dan lebih dari apa yang kami lakukan pada tahun ini. Mohon maaf atas kekurangan kami dalam pelaksanaan lomba berlangsung.



CHAPTER IV KENANGAN DESA OLUNG

“Sebuah pengalaman yang dialami 8 orang mahasiswa KKN UINSI Samarinda dalam berdedikasi kepada masyarakat selama 45 hari di Desa Olung, Kec. Long Ikis, Kab. Paser, Kalimantan Timur. Sehubungan dengan ini terlukislah kenangan yang tidak dilupakan, sehingga terbayang-bayang suasana desa tercinta”



BASLAN AWAE (Long Ikis – Desa Olung)

KENANGAN DESA OLUNG

Pada tanggal 18 Juli 2022 kami berjumlah 8 orang dari mahasiswa UINSI Samarinda berangkat ke sebuah lokasi yang dikenal desa Olung, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser. Adapun kedatangan kami di sana tujuannya adalah melaksanakan KKN untuk memenuhi program dari kampus selama 45 hari. Sebelum kami tiba di sana ada beberapa masyarakat desa sedang menunggu untuk menyambut kedatangan kami di desa tersebut, demikian sambutan dari masyarakat atas kedatangan kami begitu baik dan ramah sesuai seperti mana yang diajarkan dalam Islam dan selain itu masyarakat juga telah menyediakan tempat tinggal atau Posko untuk kami menginap selama 45 hari KKN di sana dengan tidak perlu mengeluarkan biaya sedikit pun. Kami kelompok KKN ini dicampur dari berbagai fakultas demikian ada FTIK, FUAD dan FEBI sebelum ini kami juga tidak kenal sama sekali hanya berapa orang saja yang pernah ketemu, jadi di sini kami dapat bersosialisasi lagi dengan teman-teman baru begitu cukup senang dengan bestie satu kelompok KKN yang kami dapat ini, mereka asyik dan baik banget kami juga menganggap kelompok KKN ini salah satu keluarga yang tidak kami lupakan. Selama kami tinggal di posko bersama teman-teman sekelompok KKN betapa banyaknya kenangan yang dirindukan di sana ada tangis dan tawa

yang mana saat teman-teman saling membagikan cerita tentang perasaan dan pengalaman dalam kehidupannya inilah menghiburkan suasana kami hidup berkeluarga.

Menjelang keesokan pagi kami kelompok KKN berkunjung ke Kantor Desa Olung untuk menemui bapak kepala desa serta staf-stafnya dalam rangka kunjungan pertama ini tujuannya adalah untuk memberi tahu kehadiran kami dan kunjungan kali ini sekaligus desa memberi untuk meminjam fasilitas yang berbentuk Motosikal kepunyaan dari desa itu sendiri. Setelah kunjungan dari Kantor Desa hari berikutnya kami juga berkunjung ke rumah bapak RT masing-masing yang berjumlah 16 RT semua, tetapi tidak semua RT yang kami kunjungi, kemudian tidak hanya itu kami juga berkunjung ke tokoh agama, kepala sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Setelah melakukan observasi desa Olung ini ternyata masyarakat sebagian besar pencarian atau pekerjaan mereka adalah rata-rata petani dan panen sawit. Adapun suku yang dimiliki oleh penduduk masyarakat di sana ada beragam suku, seperti Paser, Madura, Jawa, Sunda, dan lain sebagainya. Selanjutnya agama yang dianut oleh mayoritas desa Olung sebagian besar ada dua kelompok agama yaitu Islam dan Kristen, tapi tempat yang kami tinggal adalah kawasan penduduknya agama Islam sesuai dengan latar belakang kami selaku mahasiswa UINSI Samarinda. Demikian salah satu hal yang menarik dibagian ini adalah kehidupan masyarakat walaupun berbeda suku dan agama, tetapi mereka hidup bertoleransi dalam masyarakat atau hidup saling menghormati dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial.

Walaupun dalam satu desa mayoritas berbeda suku dan agama itu bukan suatu halangan untuk kami melaksanakan

program KKN di desa tersebut, seperti mana yang telah disebutkan di atas tempat yang kami tinggal adalah kawasan penduduknya Islam semua, jadi tidak heran selama 45 hari kami KKN di desa Olung dapat melaksanakan program-program dengan baik, karena masyarakat di sana selalu menggalakkan kegiatan keagamaan biasanya dilaksanakan secara rutin oleh masyarakat, seperti majlis ta'lim, selawat habsyi, pengajian, dan lain sebagainya. Kami juga merasa senang setiap kali ada majlis kami selalu diundang oleh masyarakat untuk menghadiri majlis tersebut, jadi selama 45 hari kami di sana bisa dikatakan tidak pernah merasa miskin karena selalu dikasih makanan sama masyarakat sekitarnya. Demikian dengan melalui kegiatan ini salah satu kesempatan untuk kami bisa ikut bergaul atau bersama masyarakat sekaligus memudahkan untuk kami dalam melaksanakan program-program KKN sesuai dengan yang kami rencanakan. Selain itu, ada kegiatan-kegiatan yang tidak asing lagi dari masyarakat Indonesia biasanya dilaksanakan setiap tahun di seluruh wilayah Indonesia, seperti memperingati tahun baru Islam (01 Muharram), hari kemerdekaan Indonesia (17 Agustus) dan lain sebagainya.

Selanjutnya selama 45 hari kami KKN di desa Olung ini banyak sekali mendapatkan pengalaman serta dapat mengambil pengajaran selama kami tinggal di sana. Pengalaman yang kami peroleh itu baik dari program kami sendiri, sahabat KKN, masyarakat desa dan kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh desa tersebut. Adapun pelajaran yang dapat dipetik selama KKN di sana adalah mengajarkan kita tentang toleransi dengan orang yang berbeda agama hidup dalam satu desa, berani berbaur derta cara bersikap terhadap masyarakat, dan mengajar

saling tolong-menolong sesama manusia walau berbeda suku dan agama.

Waktu harian kami hanya kesibukan dengan kegiatan harian, hari kebesaran Islam dan hari besar nasional Indonesia. Adapun kegiatan harian kami yang intinya ialah mengajar di TPA, SDN dan membantu masyarakat sekitarnya. Selain itu kami juga mengadakan kerjasama dengan pihak kantor desa, sokolah dan masyarakat sekitar supaya memudahkan bagi kami dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan.

Setelah melakukan kerjasama dengan pihak yang bersangkutan kemudian kami diizinkan untuk mengajar anak-anak di sekolah SD yang berbasis Islam, semua kami berjumlah 8 orang akan dibagi menjadi dua kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 orang untuk mengajar di sekolah SD 032 dan SD 028 dua sekolah ini pelajarnya berbeda di SD 032 semuanya beragama Islam sedangkan SD 028 ada sebagian agama Islam dan sebagian lain non-Muslim. Mata pelajaran yang kami pilih untuk mengajar adalah bahasa Inggris, matematika dan pendidikan agama Islam, disamping itu kami juga melakukan pengamatan secara langsung terhadap anak-anak di ruang kelas tujuannya untuk mencari tahu kemamapun atau kebolehan seseorang anak tersebut, akan tetapi ternyata kedua SD tersebut kebanyakan masih ada anak-anak yang kurang berbahasa Inggris, kemungkinan dikerana kurangnya ada bimbingan mapel diluar sekolah. Oleh karena itu, kami kelompok KKN upaya mencari peluang untuk dapat melakukan pendidikan di posko kami secara khusus terhadap anak-anak di desa ini. Hal ini sesuai paparan di atas karena masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca dan berhitung dengan lancar. Dengan usaha dan upaya kami akhirnya dapat mengadakan bimbel diluar jam sekolah guna untuk meningkatkan pemahaman

mapel yang telah disampaikan oleh guru-guru di sekolah. Selain itu setiap sore kami juga mengajar membaca Al-Quran atau Iqro' dan tentang solat di TPA desa Olung.

Selanjutnya hampir menjelang hari kebesaran Islam yaitu tahun baru Islam 1 Muharram 1444. H. ini salah satu hari yang dinanti-nanti oleh masyarakat umumnya desa Olung terutama anak-anak remaja dan kanak-kanak sudah bersedia dengan semangat yang membara untuk ikut bergabung dalam acara tersebut.

Sebelum 1 Muharram tiba kami kelompok KKN diundang oleh pihak panitia yaitu REMAS (Remaja Masjid) untuk hadir rapat bersama dalam rangka membicarakan tentang program 1 Muharram yang akan dilaksanakan pada hari yang ditentukan. Sekaligus kami diminta oleh panitia untuk bergabung menjadi kepanitiaan dalam acara 1 Muharram, hal ini tentu saja kami menerima dengan senang hati tawaran dari panitia acara untuk kerja sama demi menjayakan program kali ini. Hasil rapat kami pada malam tersebut semua sepakat akan mengadakan Pawai Obor bersama masyarakat umumnya desa Olung. Setelah mengadakan rapat, keesokan hari sampai hari berikutnya kami bersama tim REMAS berkerjasama mencari alat-alat atau bahan-bahan untuk persiapan dalam acara 1 Muharram yang akan dilaksanakan. Acara ini dilaksanakan pada malam hari, di mana besok hari sebelum acara ini dimulai, kami bersama tim REMAS dengan semangat yang membara walau penak dan lelah tetap kami bekerja keras demi memeriahkan masyarakat desa Olung ini. Dalam acara ini kami dan tim REMAS menyediakan 100 lebih bambu untuk peserta pegangan yang terdiri dari kanak-kanak, anak remaja dan orang tua.

Setibanya malam Pawai Obor yang dinanti-nanti oleh masyarakat yaitu malam yang sangat meriah bagi desa Olung dan bisa dikatakan juga malam yang istimewa di mana seluruh masyarakat Indonesia di berbagai daerah saat menyambut 1 Muharram dengan mengenakan pakaian muslim serta memegang obor mengelilingi desa untuk merayakan tahun baru hijriah.

Setelah Magrib, tepatnya pada pukul 19.00 WITA kami dan tim REMAS sudah berada di lapangan masjid Ar-Raman dan salah satu sebagai tempat titik berkumpul sebelum acara mulai. Demikian setelah itu masyarakat juga mulai datang dengan berduyun-duyun kelihatan senyum manis mencerminkan bahwa mereka sangat gembira bisa bergabung dalam acara yang penuh dengan meriah dan rahmat ini. Kemudian setelah Isya' sebelum acara memulai kami dan tim REMAS siap bergegas mengatur suasana untuk merapikan barisan dan sekaligus menyerahkan obor kepada peserta, setelah itu barulah acara mulai berjalan mengelilingi desa dengan api yang menyala-nyala seumpama bintang di langit tampak begitu indah di malam hari cahayanya yang menerangkan sedesa Olung ini.

Dalam hati berkata, betapa gembira dan meriahnya melihat suasana menyambut 1 Muharram di desa Olung ini, seperti mana kanak-kanak, anak remaja dan orang tua berjalan sambil berselawat dengan mengenakan pakaian muslim serta memegang obor mengelilingi desa untuk merayakan tahun baru hijriah.

Namun tidak hanya kegiatan 1 Muharram yang dapat memeriahkan masyarakat desa Olung, akan tetapi masih ada satu kegiatan yang tidak asing lagi dari masyarakat desa Olung, yaitu hari Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 bahkan kegiatan tersebut sudah menjadi budaya Indonesia untuk merayakan hari

17 Agustus secara rutinitas setiap tahun di seluruh wilayah hingga pelosok Indonesia.

Dalam kegiatan kali ini untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur di medan perjuangan dan untuk mengenang berhasilnya Indonesia dalam merebut kemerdekaan, sudah menjadi kegiatan rutin bagi masyarakat umumnya desa Olung melaksanakan setiap tahun menjelang 17 Agustus dengan mengadakan berbagai perlombaan, secara umumnya ada lomba bagian lapangan, lingkungan dan bagian panggung hal ini tujuannya adalah untuk memeriahkan masyarakat umumnya desa Olung.

Demikian dengan adanya kegiatan 17 Agustus ini yang diselenggarakan oleh Karang Taruna desa Olung, maka disini salah satu kesempatan bagi kami kelompok KKN untuk bisa bergabung kerjasama dengan panitia Karang Taruna dan sekaligus mereka juga meminta kami untuk menjadi kepanitian dalam acara perlombaan 17 Agustus, terutama menjadi panitia lomba anak SD/PAUD. Semua perlombaan yang bersagkutan dengan anak SD pantia Karang Taruna memberikan kesempatan untuk kami membuat perencanaan dalam perlombaan sersebut.

Bertepatan pada tanggal 01 hingga 27 Agustus perlombaan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna ini mulai dilaksanakan sesuai kesepakatan panitia acara walaupun tanggal 17 Agustus belum sampai, akan tetapi perlombaan lingkungan dan lapangan sudah dimulai. Demikian setelah mengetahui perlombaan sudah dimulai betapa antusiasnya masyarakat disetiap RT masing-masing mereka mempersiapkan alat-alat atau bahan-bahan untuk menghiasi di kawasan mengikut RT masing-masing. Dalam perlombaan lingkungan ini setiap RT memiliki kreatif dan ide yang berbeda-beda dalam menghiasi

lingkungannya, seperti mana setiap RT memasang bendera serta bikin pagar dari bambu setiap kawasan di pinggir jalan, bikin tanaman toga, pasang lampu berwarna warni, dan lain sebagainya, ada juga sebgai RT membina pintu gerbang yang berbeda bentuk coraknya sebagai pintu masuk kawasan RT tertentu. Adapun lomba lapangan, seperti: Bola sepak, volley, bulu tangkis mini soccer, kemudian lomba untuk anak SD/PAUD yaitu makan kerupuk, sendok kelereng, masuk paku dalam botol dan lain sebagainya.

Sangat antusias warga masyarakat desa Olung saat menyambut 17 Agustus, kami juga ikut bahagia dan semangat melihat masyarakat hidupnya dalam bersatu padu dan saling bahu membahu hidup dalam bermasyarakat. Di mana masyarakat sangat bersemangat dan tidak segan-segan mengeluarkan tenaga bahkan uang atau materi yang cukup banyak untuk menyumbang lomba lingkungan antar RT agar menampilkan hiasan terbaik.

Desa Olung salah satu desa yang kami tidak pernah lupa, karena desa ini adalah tempat kami berjasa. Demi berbakti kepada masyarakat dari awal kedatangan kami ke desa Olung ini hingga akhir menjelang pulang bisa dikatakan tidak ada hari yang libur untuk kami istirahat atau keperluan yang lain. Karena waktu harian kami hanya kesibukan dengan kegiatan-kegiatan desa dan PROKER kami sendiri. Walau di sana ada penat dan lelah, ada suka dan duka, dan ada tangis dan tawa itulah menjadi suatu kenangan yang tidak kami lupakan. Sehingga terlikus di benak kepala terbayang-bayang suasana desa tercinta.



CHAPTER V RINDU DALAM SENYAP

“Suasana KKN yang begitu nyaman, damai, dan tentram membuat diri ini susah move on. Ingin rasanya kembali lagi ke Desa Olung.”





SYAHRO (Long Ikis – Desa Olung)

RINDU DALAM SENYAP

KKN atau Kuliah Kerja Nyata memiliki peran besar dalam merekatkan dan harmoni perbedaan suku, ras, dan agama di tanah air, khususnya di Kalimantan Timur. Mahasiswa yang tergabung di KKN ini berasal dari UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda yang beranggotakan saya sendiri Syahro (Pendidikan Bahasa Arab), Nurul Fadilah dan Adib Zulfan (Pendidikan Agama Islam), Gita Annisa (PGMI), Devi Fitria Ningsih dan Dhaifina Nur Amalia (Perbankan Syariah), Baslan Awae (Menejemen Dakwah) dan Ferdi Yulian (MPI). Kami bersama-sama membangun toleransi beragama serta mengabdikan ke masyarakat dalam 45 hari lamanya di desa yang sudah ditentukan oleh LP2M. KKN dengan berlokasi di Desa Olung, Kab. Paser di Kalimantan Timur.

Walaupun hidup berdampingan dengan agama yang berbeda di sana masyarakat memiliki toleransi agama yang cukup baik. Masyarakat di sana menyambut baik dengan kedatangan kami serta disambut juga oleh bapak sekdes dan ketua RT setempat. Sehari sesudah kedatangan kami, di kelurahan ini kami melakukan observasi mulai pihak sekolah, semua RT yang ada di desa, posyandu, kantor desa, dan lain sebagainya. Setelah mendapatkan hasil observasi selama beberapa hari, saya yang dilatarbelakangi pendidikan Bahasa Arab, melihat kondisi di

tempat KKN ini. Pelaksanaan pendidikan di kelurahan ini sudah cukup baik karena terdapat TPA dan salah satu SD yang berbasis Islam serta les berbahasa Arab dan Inggris untuk para siswa terutama pada SD dan SMP. Akan tetapi untuk masih kurang dalam pelajaran Bahasa Inggris di kedua SD tersebut serta masih kurangnya bimbingan beberapa mapel diluar sekolah. Tim KKN kami membaca peluang yang dapat dilakukan dalam Pendidikan didesa ini . Dikarenakan masih banyak siswa-siswi yang belum bisa membaca, berhitung dengan lancar. Saya dan teman-teman saya mengadakan bimbel diluar jam pelajaran sekolah guna untuk meningkatkan pemahaman mapel yang telah disampaikan oleh bapak ibu guru yang bertepatan di teras posko tempat kami tinggal. Di samping itu setiap sore kami juga mengajar membaca Al-Qur'an atau buku Iqro di TPA desa setempat dan keesokan harinya kami datang ke SD 028 dan 032 untuk mengajar sekaligus berkenalan lebih dekat dengan siswa SD setempat. Kami sangat senang sekali karena disuguhkan guru yang ramah dan murid yang sangat berantusias.

Rasanya ingin sekali kembali ke desa Olung, namun sekarang bukan hanya sekedar rindu dengan suasana kampung halaman saja yang saya rasakan, tetapi juga rindu terhadap suasana KKN yang telah berlalu. Saya selalu teringat akan suasana KKN yang begitu penuh dengan kenangan. Kala itu, Saya teringat ketika sedang mengajarkan anak-anak. Saya mengajarkan kepada mereka mapel Bahasa Inggris, matematika dan kadang bermain game. Saya melihat dengan sungguh-sungguh akan keseriusan mereka dalam belajar, betapa bangganya saya ketika melihat semangat mereka untuk menyimak penjelasan yang saya sampaikan. Semangat dan antusias para siswa-siswi tersebut patut diapresiasi. Dengan penuh semangat dan rasa percaya diri

yang tinggi, saya pada saat itu mengajarkan mereka dengan sungguh-sungguh, dan sesekali di saat mereka sedang mengerjakan tugas yang diberikan dalam mata pelajaran, saya juga bertanya-tanya tentang kegiatan apa saja yang mereka lakukan sehari-hari, dan aktivitas seperti apa saja yang mereka jalankan biasanya. Kebanyakan ada yang bilang setelah pulang sekolah langsung berangkat membantu orang tua bekerja di sawit. Ada juga yang tinggal di rumah dan membantu ibunya memasak. Ada juga salah satu di antara mereka yang bilang kalau setelah pulang dari sekolah, dia langsung membantu ibunya menjaga dan merawat adiknya yang masih bayi dan meninabobokan adiknya hingga adiknya tertidur pulas, dan kemudian setelah selesai menidurkan adiknya, dia melanjutkan pekerjaannya yang lain yaitu membantu ibunya di dapur. Ada juga siswa yang bilang kalau setiap pulang sekolah dia selalu bermain di rumah temannya terlebih dahulu, sehingga setelah pulang sekolah itu tidak langsung ke rumahnya sendiri, melainkan mampir ke tempat temannya untuk bermain gasing, gobak sodor, kelereng, petak umpet, kejar-kejaran, dan sebagainya. Saat seperti itulah, saya menyempatkan diri untuk memberikan kata-kata bijak dan ceramah yang positif bagi mereka. Tapi, yang terlebih dahulu saya menyiapkan kalimat apa saja yang ingin disampaikan supaya tidak menyinggung perasaan mereka, dengan harapan mereka dapat menerima masukan yang saya berikan dan bahkan menerapkannya di dalam kehidupan atau ke sehari-hari mereka. Saya menyadari bahwa ketika kita memberikan motivasi dengan keringanan hati dan kesungguhan, maka itu akan menjadi sesuatu hal yang menarik untuk dilakukan dan selalu melekat di dalam ingatan sampai kapanpun akan tetap tertanam di dalam hati dan jiwa serta pikiran. Saya sangat berusaha untuk

memotivasi mereka untuk selalu belajar dan terus belajar, dan menyemangati mereka untuk memiliki keinginan menjadi orang yang sukses kedepannya, serta dapat membanggakan kedua orang tua mereka masing-masing. Karena orang tua adalah faktor utama dalam keluarga yang membimbing dan merawat anaknya serta memperlengkapi segala keperluan dan kebutuhan sekolahnya dari hal kecil sampai besar, oleh karena itu wajib hukumnya seorang anak patuh dan taat akan orang tuanya, serta tidak mengecewakan mereka. Melainkan harus menyenangkan hatinya dan membuat bangga keduanya. Kemudian, yang paling saya tekankan adalah mereka juga harus selalu ingat berdoa, baik dia sebelum makan, sesudah makan, maupun pada saat hendak tidur, selalu menyerahkan diri kepada sang pencipta Khaliq, supaya selalu dijaga dan berikan kesehatan serta nafas kehidupan dan umur panjang setiap hari, dan yang pastinya, saya memberikan nasihat kepada mereka untuk selalu disiplin, suka bergaul dengan sesamanya, tidak saling membully satu dan yang lain, dan saya menjelaskan kepada mereka, bahwa hidup damai itu lebih penting dan baik daripada harus saling membenci dan bertengkar dengan sesama teman.

Dan juga, yang saya rindukan adalah suasana selama KKN yang begitu damai dan tentram, disertai dengan sejuknya cuaca di lokasi KKN yang alami dan natural, menambah kehangatan perasaan yang saya rasakan sendiri. Juga teringat dan rindu ketika bercerita dengan teman-teman di posko yang menjadi tempat sandaran untuk berkeluh kesah dan memberikan curahan hati, setiap malam saya selalu menyempatkan diri untuk berbagi kisah, bercerita dan berbagi serta pengalaman hidup yang pernah saya alami, dan betapa bahagianya saya karena mereka mau untuk menjadi seorang pendengar yang baik bagi saya. Dari desa

Olung saya mendapatkan banyak pelajaran yaitu mengajarkan kita tentang etika, sopan santun, dan agama, berani dalam berbicara tegas, dan berani berbaur serta cara bersikap terhadap masyarakat.

Setiap kegiatan sudah dilalui dengan lancar dan penuh dengan sikap kekeluargaan dan telah diabadikan lewat laporan kelompok serta dokumentasi. Sehingga, salah satu kegiatan yang terpenting ialah pada bulan Agustus. Bulan Agustus bisa disebut bulan perjuangan bagi para pahlawan yang telah memperebut kemerdekaan. Berikut penjelasan mengenai kegiatan KKN pada hari kemerdekaan. Hari kemerdekaan merupakan hari spesial bagi rakyat Indonesia, dikarenakan hari yang bersejarah dialami oleh seluruh masyarakat. Hari kemerdekaan mempunyai nilai-nilai nasionalisme yang terikat dan bisa mempersatukan semua masyarakat meskipun dari ras, agama, dan suku yang berbeda-beda. Sehingga hari kemerdekaan adalah hari yang paling istimewa untuk dilakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat nasionalisme, untuk bisa mengenang jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan dengan jiwa dan raga mereka. Sehingga KKN kami yang bertepatan di Desa Olung ini ikut serta menjadi panitia juga mempunyai beberapa kegiatan, untuk bisa memperingati hari kemerdekaan dan memberikan asupan kepada kesadaran masyarakat, dengan mengingat hari penting dan bersejarah ini. Selama beberapa hari memasuki bulan Agustus, peserta KKN ini hendak melakukan sebuah kegiatan yang besar dengan mengadakan beberapa lomba, seperti: volley, mini soccer, bulu tangkis, karaoke, lomba anak SD dan PAUD berjalan sambil menggigit sendok dengan kelereng, memasukkan paku yang diikat di pinggang ke botol yang sudah disediakan, dan lain.

Sebelumnya karena bertepatan dengan awal tahun baru Hijriyah atau tahun baru Islam, REMAS atau remaja masjid mengadakan kegiatan muharrom yaitu pawai obor dengan rute yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut berjalan dengan khidmat dan meriah tepat pada awal bulan Agustus.

Sesuai dengan anjuran pemerintah, pemasangan bendera dipasang mulai tanggal 1 Agustus. Ketika dilakukan observasi awal, banyak masyarakat yang sangat antusias sekali mengingat ada acara lomba lingkungan yang merupakan kegiatan rutin tahunan didesa Olung. Masyarakat sangat bersemangat dan tidak segan-segan mengeluarkan uang atau materi yang cukup banyak untuk mengikuti lomba lingkungan antar RT dalam kegiatan tersebut masyarakat berlomba-lomba untuk menampilkan hiasan terbaiknya mulai dari tanaman toga sampai membuat spot foto yg sangat unik dan estetik sekali. Disamping itu ada lomba volley, mini soccer, bulu tangkis, masyarakat sangat antusias sekali dan sangat bersemangat sehingga kami yang sebagai supporter sekaligus panitia jadi geregetan dan juga excited sekali setiap menonton perlombaan di lapangan. Dalam kegiatan lomba ini terlihat bahwa adanya nilai nasionalisme berbingkai moderasi beragama. Kegiatan ini dilaksanakan selama beberapa hari dan bisa dirasakan oleh masyarakat setempat. Kegiatan ini berdasarkan nilai-nilai yang mencakup toleransi beragama yang tidak menggunakan kekerasan, tidak melecehkan satu sama lain dan lain sebagainya. Nilai-nilai yang dapat diambil dari kegiatan yaitu dapat meningkatnya toleransi beragama dalam bentuk kerja sama dan gotong royong, mengetahui pemaknaan pemasangan bendera dalam identitas nasionalisme. Sehingga, masyarakat berpendapat bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi semua orang dan bisa mengenal lebih jauh mengenai nilai-nilai nasionalisme

yang terkandung dalam Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) yang ke-77.



CHAPTER VI BENCI JADI CINTA

“Berawal dari perasaan yang cemas dan khawatir karena jarak jauh dengan orang tua hingga akhirnya menerima semua apa yang sudah terjadi, belajar untuk tidak egois dan ikhlas akan semuanya. Dan akhirnya memiliki perasaan dan peristiwa yang tidak disangka bisa jatuh cinta dengan seorang guru di SD tempat saya KKN. Hingga saat ini, detik ini perasaan yang masih ada dan berlanjut bahkan perasaan yang diawal tadi cemas, khawatir itu kembali lagi karena harus berkomunikasi dengan jarak yang jauh dengan guru penjas itu.”



GITA ANNISA KUSPRADITYAS (Long Ikis – Desa Olung)

BENCI JADI CINTA

Awal mula berangkat KKN saya sangat galau dan merana hehehe, karena putus cinta dan ditempatkan di Desa Olung Kab. Paser yang sangat jauh dari orang tua. Agak berat dan sedikit bimbang karena jarak tempuh yang memakan waktu 8 jam lebih untuk menuju kesana, akhirnya dengan berat hati dan ikhlas saya menerima semua pilihan itu hehe. Di perjalanan menuju kesana saya menangis galau karena hal tersebut. Dari hal ini saya tidak boleh egois karena dibalik KKN ini pasti ada cerita dan pengalaman yang akan saya bawa pulang untuk di ceritakan ke orang terdekat saya. Hari demi hari berlalu dari bulan Juli–Agustus tepatnya mendekati hari kemerdekaan Indonesia. Eh tunggu dulu sebelum itu saya mau cerita nih jadi kelompokku ingin mengadakan lomba anak-anak Sd di Desa Olung itu yang pada saat itu kami bekerja sama dengan karang taruna setempat. Akhirnya anggota KKN kami dipilih untuk mengkoordinir lomba di 2 Sd, yaitu lomba cerdas cermat dan lomba kecil-kecilan, seperti sendok kelereng, paku dalam botol, balap karung dan lain-lain.

Nah sebelum itu kami semua mengadakan observasi ke 2 sekolah itu yaitu Sd 032 dan Sd 028 kami ber 8 bagi menjadi 2 kebetulan saya dan 3 teman kelompok saya dapat di bagian Sd 032. Singkat cerita nih kami kenalan dengan guru di Sd itu

kebetulan saya tertuju sama guru penjas yang muda di sekolah itu dan kebetulan belum menikah, ya agak gimana ya awal mula liat guru muda itu saya masih biasa aja hari ke hari makin sering kesana nih kok saya merasakan jengkel dan benci liat guru muda itu haha karena wajahnya yang ngeselin, sok cool, dan jutek sok ganteng lagi tapi memang ganteng sih haha. Makin sering kesana sambil membicarakan lomba yang akan kita adakan nih ya jadi saya lebih akrab dengan salah satu guru senior di sekolah itu yang bernama *Pak Rudi*, beliau orang yang sangat baik dengan kami. Nah dari situ nih kan saya yang lebih sering berbicara dengan pak Rudi nih tentang lomba cerdas cermat dan lomba lainnya. Pada saat itu yang kami utamakan lomba cerdas cermat jadi saya lebih sering ke Pak Rudi untuk terkait lomba cerdas cermat itu dari yang kami meminta soal sampai memberi mekanisme lomba. Kebetulan nih pas itu Pak Rudi sedang tidak hadir di sekolah karena ada urusan, jadi mau tidak mau ya sementara diserahkan ke penanggung jawab lomba cerdas cermat kedua guru di sekolah itu ya si bapak penjas itu yang gayanya sok cool, jadi ya saya mengirim file mekanisme itu ke bapak penjas agak gimana ya perasaan ku pada hari itu senang iya, malas iya, jengkel pun iya. Oh ya nama bapak penjas itu *Bapak Heru*, nah dari sini lah cintanya dimulai dari bertukaran nomor WhatsApp sampai dititik sekarang ini. Hari ke hari jadi makin sering chattingan hingga bertukar pendapat ataupun hal-hal random yang kami ceritakan.

Pada tanggal 17 Agustus di Long Ikis ada kegiatan upacara bendera dalam memperingati hari kemerdekaan Indonesia dan setelah kegiatan upacara di lanjut dengan pengibaran bendera di bukit Nui di desa Brewe, dari sini saya dengan Pak Heru semakin

akrab dan mulai timbul perasaan yang awalnya benci, kesal, jengkel eh ternyata malah jadi cinta haha. Selama kegiatan upacara dan ke Bukit Nui kami berdua foto bersama untuk kenang-kenangan dan makin lama saya dengan Pak Heru makin sama-sama memiliki perasaan yang sama hingga sampai saat ini walaupun kami harus berkomunikasi jarak jauh dan untuk bertemu sulit karena jarak dan waktu yang menghalangi. Tapi dari pengalaman KKN ini saya jadi banyak belajar menahan sabar, menahan rindu jarak jauh dengan orang terdekat disekitar saya padahal itu berat dan sulit, Seperti kata Dilan *“Rindu itu berat kamu gak akan kuat biar aku saja”*. Semoga aja dari kisah saya yang cinlok (Cinta Lokasi) dengan guru di desa KKN ini bisa menjadi cerita yang menarik kedepannya, maupun saya berjodoh atau tidak itu semua hanya takdir Allah yang tahu, semua pasti akan jadi cerita dan akan berkesan di hati saya.

“Jangan Terlalu Benci Nanti Jadi Cinta”



CHAPTER VII UNFORGETTABLE MEMORIES

“Kenangan masa-masa KKN yang tidak akan terlupakan, kecuali kalau udah tua ya mungkin lupa sedikit hehe.”



DHAIFINA NUR AMALIA (Long Ikis – Desa Olung)

UNFORGETTABLE MEMORIES

Halloo gais, perkenalkan sebelumnya nama aku Dhaifina Nur Amalia tapi orang-orang panggil aku Amel. Selama KKN aku mengemban tugas menjadi Humas (Hubungan Masyarakat), as you know pasti humas yang menjadi penghubung antara kelompok KKN dan warga setempat. Semua hal Alhamdulillah berjalan lancar, tetapiiii pasti ada waktu istirahat tidak bisa digunakan dengan baik karena ada aja telponan dari warga, entah ada agenda dadakan atau masalah lainnya.

Contoh dari masalah ada di hari minggu yaitu air di posko. Jadi sumber air tempat KKN kami masih menggunakan sumur dan menampung air hujan. Pagi hari aku ditelpon sama Ibu Hermi (Ibu didepan Posko), beliau mengabarkan bahwa ada bangkai seekor anjing masuk ke dalam sumur kami, jujurly kami yang ingin santuy itu gabisa karena bingung dan panik sama kejadian tersebut. Jadi di minggu pagi kami meminta bantuan ke tetangga sekitar untuk mengeluarkan anjing dari sumur kami. Dan pas kami cek bersama ke sumur ternyata anjing itu masih hidup dan kami berusaha membantu anjing itu keluar dari sumur, setelah mengeluarkan banyak tenaga akhirnya si anjing bisa pulang kemudian air sumur kami kuras habis. Jadi untuk dihari minggu kami semua numpang mandi di rumah bu Parno (Ibu samping posko).

Lanjut ke cerita yang lain, jadi minggu pertama KKN kami masih belum terlalu akrab dengan para bocil setempat. Setiap kami jalan-jalan sore kami ngelewatin bocil selalu kami senyum sapa tapi gaada respon sama sekali, mereka cuman ngeliatin dengan wajah yang sangat-sangat datar. Setelah kami aktif mengajar di TPA dan di SD mereka baru bisa mengakrabkan diri, bahkan ada yang ke posko setiap siang dan sore. Mereka jadi gamau pisah deh kayaknya sama kami, mereka sering ngajak main atau ngerujuk di posko. Setiap kami pergi dan mereka liat pasti mereka deluan yang nyapa *“Halo kakak KKN, mau kemana kakak KKN”*. Setiap ada kegiatan mereka nempel mulu apalagi Gugun, sipaling gamau lepas dari aku. Saat sudah habis masa KKN kami pun berpamitan dengan warga Olung, dan pada saat berpamitan di SD semua bocil meneteskan air mata, tidak terkecuali Gugun. Awalnya Gugun hanya duduk dengan tatapan kosong, namun pada akhirnya Gugun meneteskan air mata juga dan mengatakan *“Mba Amel nanti balik lagi ya kesini, janji ya, main-main lagi ya sama Gugun”*. Senang dan sedih banget ngeliat bocil-bocil nangis, senangnya tu karna kayak ternyata aku disayang sama mereka hehe, semoga mereka sehat-sehat dan jadi anak yang sukses yang bisa membanggakan orang tua dan desa Olung Aamiin.



CHAPTER II

PENGABDIAN BERSAMA OLUNG TAKDIR DALAM KEBAHAGIAAN HIDUP

“Dalam pengabdian ini mahasiswa diberikan pengalaman belajar untuk hidup ditengah-tengah masyarakat diluar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi.”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022

FERDY YULIAN (Long Ikis – Desa Olung)

**PENGABDIAN BERSAMA OLUNG TAKDIR DALAM
KEBAHAGIAAN HIDUP**

Hai, aku Ferdi aku dari mahasiswa UINSI Samarinda dan mengambil program studi pendidikan Manajemen Pendidikan Islam dari Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan dan ditugaskan untuk mengikuti program kerja kuliah nyata (KKN). Aku lahir pada tanggal 22 juli 1998 lalu kebetulan saya ditugaskan dari pihak kampus untuk melaksanakan program kerja tersebut di desa Olung yaitu desa yang bertempatan lokasi di Kecamatan Long Ikis, kabupaten Paser. Kegiatan ini merupakan kerja lapangan sebuah pengabdian kepada masyarakat dan bertujuan membantu masyarakat di suatu daerah tertentu memiliki suatu inisiatif dalam rangka memperkenalkan di berbagai bidang dan memperlajari beberapa banyak hal yang dan bergabung dalam suatu kegiatan membantu kegiatan selalu berkordinasi kepada pihak-pihak yang terkait di desa Olung, seperti organisasi atau karang taruna dan mengembangkan pemikiran dalam meningkatkan suatu kinerja di dunia nyata atau dengan istilah turun ke lapangan dan mempraktekan ilmu yang di terapkan selama mengikuti pembelajaran di kampus sehingga ketika sudah turun ke lapangan saat nya mengimplementasikan kepada masyarakat dan kegiatan ini berlaku selama mengabdi masyarakat di desa Olung.

Awal yang indah ketika aku melaksanakan awal KKN pada hari pertama. Aku sangat bahagia sekali karena mempunyai teman yang ramah atau friendly dan aku sangat senang sekali dan kami selalu bersemangat. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) yang melangsungkan selama 40 hari lebih, hari demi hari kami jalani solidaritas kami selalu terjaga kami selalu bergerak dalam hal situasi apapun sehingga mendapatkan pandangan masyarakat yang baik, yang ada di dalam kelompok ku bahkan aku selalu di hargai semasa aku di kelompok KKN. Ada pun program kerja kami yang terlaksana semasa berjalannya kkn pada tanggal 25 Juli kami selalu melaksanakan kegiatan program kerja mengajar di sekolah (SDN 028) dan (SDN 032) lalu kami juga mengajar ngaji di (TPA Baiturrahman) pada awalnya di tanggal 27 Juli, tujuan bahwa kami membantu mengajar di sekolah maupun di TPA. Lalu yang kedua kegiatan mingguan yaitu berolahraga dengan bermain badminton pada tanggal dan waktu 19 Juli dan yasinan yaitu pada malam hari, dengan kata lain target kami disini yaitu pendekatan terhadap masyarakat di desa Olung yang bertujuan sebagai silahturrahmi dan sebagai media penyejahteraan. Selain itu masih ada proker mingguan kami yaitu salah satunya upacara bendera, senam, majelis taklim, gotong royong, khotib dan bilal lalu yang terakhir bimbingan belajar. Pada kegiatan bulanan pun kami melakukan yaitu kunjungan kampung perikanan pada tanggal 20 Juli. Aku ikut membantu vaksinasi bersama panitia kampung KB yaitu kampung berkualitas yang ada di desa Olung.

Kami membagi program kerja kedalam tiga bagian yaitu program kerja harian, mingguan, dan bulanan/proker hari besar. Program kerja harian dilaksanakan hampir setiap hari, program kerja mingguan dilaksanakan setiap minggu dan dihari yang sama,

program kerja bulanan/proker hari besar dilaksanakan pada hari-hari peringatan yang terdapat di kalender masehi dan hijriah.

Untuk program kerja harian ada 2 yaitu, mengajar di Sekolah Dasar dan mengajar baca tulis Al-Quran. Program kerja ini dilaksanakan di SDN 028 dan SDN 032 Long Ikis. Setiap SD ada 4 anggota KKN dan menggunakan system rolling tiap minggunya. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu bapak/ibu guru dalam mengajar dan bersosialisasi bersama anak-anak. Pelaksanaan program kerja ini menyesuaikan apa yang telah dijadwalkan SD terkait. Kemudian program mengajar di TPA, kegiatan program kerja ini dilaksanakan untuk membantu ustadz/ustadzah dalam mengajar dan bersosialisasi bersama anak-anak TPA. Pelaksanaan program kerja ini menyesuaikan bagaimana kegiatan yang telah dirancang oleh ustadz/ustadzah yang ada di TPA tersebut.

Pengalaman yang aku dapat pada setiap seminggu sekali aku bermain futsal dan bultang di malam hari sekitar jam 9 sampai jam 11 lewat aku sangat senang sekali dalam bermain apalagi dalam futsal itu adalah hobbi saya berkat hobbi aku itu, aku banyak sekali mendapatkan teman yang orang-orang yang aku kenal di Olung. Lalu aku pernah menjadi wasit atau kubut dalam permainan bola sepak mini, volley dan bultang menjejang bahwasanya saat itu adanya perlombaan 17 agustusan sehingga aku di tunjuk oleh panitia perlombaan untuk membantu menjadi wasit oleh koordinator perlombaan 17 an.

Yang aku alami keindahan bersama desa Olung adalah desa yang terkenal dengan modernisasi beragamanya yang mempunyai tingkat toleransi yang tinggi, sejuk udara, dan rawan dari jalan raya polusi udara kendaraan roda empat. Dan desa Olung adalah desa yang damai tentram dan mempunyai kehidupan yang sejahtera. Dari ini semua aku belajar banyak hal

aku sangat senang mengajar di sd maupun di TPA sangat lah baik dari guru-guru nya maupun warganya sangat ramah dan bertoleransi tinggi aku sangat bangga sekali. Aku mengikuti KKN di desa Olung yang memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi aku, mengajarkan aku apa arti dari kehidupan yang damai dan rukun, dan desa Olung mempunyai kelebihan yaitu terkenal dengan lomba lingkungan setingkat kabupaten dan penuh sejarah yang bernilai bagi Olung memasuki kejuaraan harapan dua lomba kampung KB tingkat nasional yaitu kepada bapak Halimi Firdausi yang menerima penghargaan tersebut selaku kepala desa tersebut. Berkat kampung berkualitas lah dari keluarga kampung KB lestari bisa menjadi kampung yang sejahtera yang membuat aku bangga dalam hal pernah menjadi sebagian warga di sana atau lebih tepatnya belajar di sana.

Selain itu aku juga mempunyai teman yang sangat akrab dari organisasi REMAS (Remaja Masjid) yang sangat baik banget terutama untuk Bang Nawasi dan Bang Yudi yang selalu ada mendampingi kami selaku teman yang selalu menjaga dan selalu ada di mana pun apa pun kalian selalu terbaik menurut ku. Pesan aku untuk Bang Yudi cepet-cepet yah sama Mba Neng dan untuk Bang Nawasi sukses selalu, semoga di masa depan aku kembali ke Olung lihat abang udah punya istri dan anak nanti, ketemu bakal jadi kiayi hehe, yang terpenting doa buat abang sukses selalu dalam hal memimbing majelis taklimnya sukses lancar terus untuk jadi dai nya amin.

Sangat sedih sekali ketika aku meninggalkan desa Olung, serasa aku mempunyai keluarga di sana dan mempunyai jiwa di sana. Aku sangat kangen dengan ibu Parno dia sudah seperti ibu aku sendiri, ak selalu diberikan motivasi semangat untuk belajar dalam hal apapun mengenalkan ku yang namanya perjuangan dalam membimbing dan menjadi pemimpin yang baik. Beliau

adalah guru TK meski begitu beliau sebagai penyemangatku dalam hal menjalani hidup, meski aku tidak respect kepada teman-teman kelompok ku yang ada 7 orang aku selalu mendapatkan semangat yang berharga bagi kepada ibu Parno. Terima kasih ibu, ibu adalah penerang bagi ku.

Yang membuat keadaan ku sempurna adalah betapa indah nya desa Olung, aku terkagum-kagum dan aku tidak bisa melupakan desa itu begitu saja. Lalu dengan itu pula dengan Olung desa yang penuh makna sejarah ini,aku mempunyai orang-orang yang hebat mampu menginspirasi ku. Dan desa yang indah penuh warna terima kasih semua aku sangat mencintai desa Olung terima kasih pengalamannya Olung, next time aku dan istri bakal di sana nemuin Bang Nawasi dan Bang Yudi aku kangen kalian bro bro ku.

Dan ini lah cerita ku, aku bercerita yang real tentang apa yang aku alami selama kkn dan sangat benar bahwa aku pernah melaksanakan KKN di desa Olung yang ada di Long Ikis jadi ini lah pengalaman ku, aku sangat bangga bisa bersama kalian. Pergi memancing ke sungai sula, nila dipancing di hari senja, salam undur diri dari saya, untuk teman-temanku sukses kalian semua. Tuhan menempatkan seseorang dalam hidup mu karena sebuah alasan dan jika dia meninggalkan mu itu karena sebuah alasan yang lebih baik.

Motohidup Ferdi

Suatu takdir akan benar-benar terjadi ketika dibiarkan, sampai takdir itu terwujud.